

DAMPAK BENCANA LAHAR DINGIN PADA PERUBAHAN STRATEGI PENGHIDUPAN MASYARAKAT DESA SIRAHAN, KECAMATAN SALAM, KABUPATEN MAGELANG

Lisa Okta Kharisma
liecha_sweet89@yahoo.com

H. B.S. Eko Prakoso
ekoprakoso_y2k@yahoo.com

Abstract

This research aimed to identify the changes of assets, access, activities after the cold lava flood occurred in Sirahan, Salam, Magelang, analyze the changes of the society's livelihoods strategies after the cold lava flood occurred, give referrals in handling the victims after the disaster to restore the society's life. The research was qualitative. The data analysis method was qualitative and descriptive. The data gathering was done through observation, in-depth interview, and secondary data review.

The results indicate the cold lava flood disaster affected the assets, access, and the activities. Community owned assets, especially houses were damaged and lost. Access also suffered damage, especially damage to roads which inhibits the activity of the community. Livelihood strategies for household income and post-disaster survival are various, but many are done independently. The handling of after disaster victims can be done to providing skills by training, marketing networks and providing assistance to the community.

Key Words : *Cold lava, Assets changes, Access, Activities, Changes in livelihood strategies*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah identifikasi perubahan kondisi aset, akses, aktivitas masyarakat setelah terjadi bencana lahar dingin di Desa Sirahan, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, mengkaji perubahan strategi penghidupan masyarakat setelah terjadi bencana lahar dingin, membuat arahan penanganan korban pasca bencana lahar dingin dalam memulihkan kehidupan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, *indept interview*, dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa bencana lahar dingin memberikan pengaruh terhadap kondisi aset, akses, dan aktivitas. Aset yang dimiliki masyarakat terutama rumah banyak yang mengalami kerusakan dan hilang. Akses juga mengalami kerusakan terutama kerusakan jalan yang menghambat aktivitas masyarakat. Strategi penghidupan pasca bencana untuk memperoleh pendapatan keluarga dan bertahan hidup pasca bencana beranekaragam, tetapi banyak yang dilakukan secara mandiri. Penanganan korban pasca bencana dapat dilakukan dengan memberi pembekalan ketrampilan melalui pelatihan dan memberikan jaringan pemasaran serta pendampingan pada masyarakat.

Kata Kunci: *Bencana Lahar Dingin, Perubahan Asset, Akses, Aktivitas, Perubahan Strategi Penghidupan*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2010 terjadi Erupsi Gunungapi Merapi di DIY tepatnya di Kabupaten Sleman pada 25 oktober- 7 November, yang termasuk erupsi yang paling dahsyat dan cukup lama dibandingkan dengan beberapa erupsi sebelumnya dalam periode 50 tahun terakhir. Kerugian material yang ditimbulkan selama erupsi Merapi sangat besar. Erupsi Merapi yang mengeluarkan ancaman lava, lahar, dan awan panas ketika hujan deras menyebabkan adanya daerah rawan bahaya lahar dingin yang bahayanya bisa lebih luas dari erupsi merapi.

Salah satu wilayah yang terkena banjir lahar dingin yang mengalami kerusakan terparah di sekitar Kali Putih yaitu Desa Sirahan, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. Bencana lahar dingin terjadi tanggal 23 Januari 2011 yang telah mengakibatkan kerugian material yang sangat besar karena telah merusak berbagai fasilitas dan lahan untuk memenuhi kehidupan. Bencana membawa perubahan pada kondisi asset, akses dan aktivitas, sehingga menyebabkan pola penghidupan masyarakat di Desa Sirahan Kecamatan Salam mengalami perubahan. Pola penghidupan yang mengalami perubahan akan sangat berpengaruh pada strategi penghidupan yang dilakukan pasca bencana lahar dingin. Masyarakat yang mengalami *shock* atau trauma akan sulit dalam memperbaiki kehidupan agar pulih kembali setelah bencana,

sehingga dalam kondisi pasca bencana diperlukan peran pemerintah dan masyarakat dalam menangani korban bencana lahar dingin pasca bencana dengan tepat.

Tujuan dalam penelitian ini adalah identifikasi perubahan kondisi aset, akses, aktivitas masyarakat setelah terjadi bencana lahar dingin di Desa Sirahan, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, mengkaji perubahan strategi penghidupan masyarakat setelah terjadi bencana lahar dingin di Desa Sirahan, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, membuat arahan penanganan korban pasca bencana lahar dingin dalam memulihkan kehidupan masyarakat Desa Sirahan, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang.

Menurut Sunarto dan Lies (2006) menjelaskan bahwa bencana merupakan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang terjadi secara mendadak maupun berlahan-lahan, yang disebabkan oleh alam, manusia, atau kedua-duanya dengan menimbulkan akibat bagi pola kehidupan dan penghidupan, gangguan pada sistem pemerintahan yang normal atau kerusakan ekosistem, sehingga diperlukan adanya tindakan darurat untuk menolong untuk menyelamatkan manusia juga lingkungannya. Bencana bukan hanya saja berdampak pada lingkungan yang terbangun tetapi juga pada lingkungan alam (Soemarwoto, 1983). Salah satunya bencana yang dapat merusak lingkungan alam yaitu

Bencana lahar dingin. Bencana lahar dingin adalah aliran material vulkanik yang biasanya berupa campuran batu, pasir dan kerikil akibat adanya aliran air yang terjadi di lereng gunung berapi (Putro, 2010).

Pengertian strategi penghidupan menurut Burgers (2004), yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri atau untuk mengatasi tekanan-tekanan yang mengganggu baik tekanan yang bersifat jangka panjang ataupun guncangan. Menurut Baiquni (2007), strategi penghidupan merupakan pilihan yang dibentuk oleh asset, akses, dan aktivitas yang dipengaruhi pula oleh kapasitas seseorang atau rumah tangga untuk melakukannya. Struktur dan proses bekerja dalam menentukan strategi apa yang dipilih oleh seseorang atau rumah tangga atau komunitas untuk mengembangkan penghidupannya (DFID, 1999; Ellis, 2000). Strategi penghidupan yang sering dikemukakan ada tiga, yaitu: intensifikasi maupun ekstensifikasi pertanian, diversifikasi penghidupan dan migrasi (Schoones, 1999 dalam Baiquni, 2007).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Model kajian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penentuan informan ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian ini, pertimbangan yang menjadi informan antara lain kepala rumah tangga yang menjadi korban bencana lahar dingin di Desa Sirahan, perangkat desa

(kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun). Unit analisis dalam penelitian ini yaitu rumah tangga.

Pengolahan data dilakukan dengan pemisahan data untuk mempermudah dalam menganalisis data karena data telah terpisah, proses pemberian kata kunci, proses klasifikasi data berdasarkan tema atau masalah.

Analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yang mendeskriptif mengenai obyek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari informan yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Kondisi Asset, Akses, dan Aktivitas Rumah tangga Akibat Bencana Lahar Dingin Desa Sirahan.

a. Kondisi Asset

Modal natural (*natural capital*)

Modal Natural merupakan sumberdaya alam yang dapat digunakan dan dimanfaatkan serta dipelihara dalam kehidupan manusia yang mampu mempengaruhi penghidupan manusia. Asset natural ini merupakan kondisi alam yang mempengaruhi aktivitas rumah tangga yaitu kondisi tanah, air, tanaman dan iklim.

Kondisi tanah setelah bencana lahar dingin menjadi gersang akibat tertimbun pasir. Tanah yang gersang

merupakan tanah yang tidak subur lagi untuk menanam tanaman pertanian. Sebagian besar tanah telah tertimbun pasir yang cukup tinggi terutama di Dusun Sirahan yang mengalami kerusakan wilayah yang berat, sedangkan tanah yang tidak tertimbun pasir mengalami kekeringan karena irigasi yang tidak lancar disebabkan bendungan mengalami kerusakan. Kondisi tanah yang seperti itu akan membutuhkan air yang lebih banyak untuk menyuburkan kembali tanah yang mengalami gersang dan kekeringan. Tanah merupakan media utama dalam kegiatan pertanian sehingga perubahan tanah ini sangat mempengaruhi kehidupan petani yang terkena banjir lahar dingin.

Kondisi air terdapat perubahan kualitas air yang menjadi kotor dan keruh setelah adanya bencana lahar dingin yang menimpa masyarakat hampir selama 6 bulan, tetapi air tersebut dimanfaatkan untuk mencuci saja oleh masyarakat sedangkan dalam kebutuhan air untuk dikonsumsi seperti memasak, minum dan mandi masyarakat mendapatkan air bersih dari pemerintah yaitu bantuan dari PMI dan bantuan membuat 2 MCK.

Asset natural yang juga mendapatkan dampak dari bencana lahar dingin yaitu keberadaan berbagai macam tumbuhan yang berada di sekitar sungai yang menjadi sasaran banjir lahar dingin, sehingga tumbuhan tertimbun pasir dan bahkan hilang diterjang banjir, tetapi terdapat beberapa tumbuhan yang masih tumbuh di lokasi yang lumayan jauh dari aliran banjir lahar dingin.

Modal fisik (*physical capital*)

Asset fisik ini merupakan asset yang dimiliki oleh suatu rumahtangga yang dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan kehidupan. Modal fisik memperlihatkan kepemilikan bangunan seperti kendaraan, rumah, perabotan dan peralatan rumah tangga, lahan pertanian dan teknologi produksi.

Kondisi rumah-rumah di wilayah bencana sebagian hilang dan roboh. Rumah hilang banyak dialami wilayah dengan tingkat kerusakan berat di Dusun Sirahan. Di Dusun Salakan juga ada beberapa rumah yang mengalami kerusakan yang berat tetapi tidak sebanyak yang dialami di Dusun Sirahan. Kerusakan rumah tingkat sedang banyak dialami di Dusun Salakan dengan kondisi rumah yang masih ada, hanya kemasukan pasir dan beberapa komponen rumah yang rusak dan keadaan pintu yang jebol, tetapi juga masih banyak kondisi rumah yang masih dalam kondisi baik, sehingga sebagian rumah dapat dihuni oleh beberapa rumahtangga tetapi ada juga yang masih berada di Hunian Sementara karena kondisi rumah yang masih rusak dan di lokasi yang masih bahaya. Berbeda dengan kondisi yang berada di Dusun Candi, kerusakan rumah hanya ringan yaitu kebanyakan rumah hanya kemasukan pasir akibat banjir lahar dingin. Dengan kondisi yang banyak mengalami kehilangan harta benda maka masyarakat yang rumahnya mengalami kerusakan berat belum mampu membangun rumahnya kembali dan karena wilayahnya masih dalam ancaman terkena bencana lahar dingin.

Berbagai barang-barang yang dimiliki rumahtangga antara lain dapat berupa barang elektronik, alat rumahtangga, dan alat-alat produksi yang dapat mendatangkan pemasukan rumahtangga banyak yang mengalami hanyut dan rusak akibat diterjang banjir lahar dingin, sehingga terdapat bantuan dari berbagai pihak berupa barang-barang untuk mendukung korban melakukan aktivitas dan memulihkan kembali kehidupannya.

Kerusakan asset fisik berupa sawah juga dialami. Kerusakan dan kehilangan sawah sampai tidak dapat ditanami kembali mengakibatkan kerugian bagi petani karena tertimbun material pasir dan batu, sedangkan bagi petani yang lahan pertaniannya tidak tertimbun pasir yang hanya dapat ditanami tanaman jagung dan ketela tetapi hasilnya mengalami penurunan dan bahkan sampai sekarang dari setelah bencana belum mendapatkan hasil panen sama sekali. Dari segi pertanian memang sekarang tidak dapat menjadi andalan masyarakat di ketiga dusun tersebut.

Modal finansial (*financial capital*)

Modal finansial merupakan sumberdaya keuangan yang digunakan manusia untuk mencapai tujuan penghidupan (DFID, 1999). Asset finansial dapat berupa pendapatan yang dimiliki, tabungan atau simpanan dan kepemilikan ternak .

Pendapatan rumahtangga setelah terjadinya bencana lahar dingin banyak mengalami perubahan terutama pada petani dan buruh tani, tetapi untuk masyarakat yang mempunyai ketrampilan dan modal,

mereka mampu mendapatkan pendapatan yang lebih baik.

Kondisi penurunan pendapatan yang terjadi maka masyarakat yang sebelum bencana memiliki tabungan uang, maka digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sulit untuk kembali menabung karena banyak yang kehilangan pekerjaannya.

Wujud tabungan lain yang dimiliki masyarakat yaitu hewan ternak, yang pasca bencana banyak mengalami kematian karena hanyut dan hilang karena ditinggal di pengungsian, sehingga pemerintah memberikan bantuan berupa ternak kambing setiap keluarga mendapatkan 1 ekor.

Modal manusia (*human capital*)

Modal manusia (*human capital*) merupakan asset yang juga sangat penting bagi penghidupan dalam rumahtangga. Modal manusia yang dimiliki berupa pendidikan, ketrampilan dan kesehatan keluarga untuk mengusahakan penghidupan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa bencana banjir lahar dingin yang terjadi telah memberikan dampak bagi pendidikan. Terdapat anak-anak yang terpaksa pindah sekolah karena kondisi lokasi yang jauh dari tempat mengungsi di Hunian Sementara maka untuk menghemat biaya dan waktu maka pindah sekolah yang lebih aman, tetapi tidak semua mengalami hal yang sama. Kondisi bangunan sekolah yang berada di daerah rawan bencana, maka dibangun kembali bangunan SD yang jauh dari Sungai Putih.

Hal yang tidak kalah penting juga yaitu mengenai kesehatan. Perubahan kesehatan pasca bencana banjir lahar dingin tidak terjadi pada masyarakat, karena ketika bencana terjadi masyarakat sudah berlari dan berlindung di tempat yang lebih aman sehingga tidak ada korban meninggal ataupun luka-luka. Gangguan kesehatan yang terjadi ketika masyarakat berada di pengungsian dan hanya dialami oleh beberapa masyarakat adalah pusing-pusing.

Ketrampilan juga merupakan modal yang sangat penting dalam memulihkan kembali perekonomian keluarga. Masyarakat korban bencana yang mempunyai ketrampilan mampu memperbaiki kondisi keuangan keluarga lebih cepat, tetapi banyak korban bencana yang tidak memiliki ketrampilan di luar bidang pertanian.

Modal sosial (*sosial capital*)

Modal sosial merupakan kekuatan mengusahakan penghidupan melalui jejaring dan keterkaitan sosial yang memungkinkan sumberdaya sosial dipadukan seperti gotongroyong atau melakukan suatu kerjasama dengan saling percaya yang saling menguntungkan (Baiquni, 2007).

Banyak kegiatan sosial yang dilakukan di daerah ini seperti perkumpulan arisan, tahlilan, kelompok tani, perkumpulan pemuda, kelompok seni musik islami dan Posyandu, yang dapat mempererat jalinan antara masyarakat. Pasca bencana semua kegiatan sosial berhenti untuk sementara karena warga sudah berpencar dan lebih banyak yang berada di pengungsian.

Hal ini menyebabkan masyarakat sudah jarang untuk saling berinteraksi.

Kegiatan gotong royongpun intensitasnya mengalami penurunan. Hal tersebut karena warga mengungsi dan setelah mengungsi juga belum kembali ke rumah karena berada di Hunian Sementara sehingga kegiatan gotong-royong belum dapat berjalan lagi.

Terdapat kelompok usaha batak yang berjalan pasca bencana, yang bertujuan untuk memulihkan kondisi ekonomi masyarakat dan memanfaatkan potensi pasir yang berlimpah, tetapi usaha kelompok ini semakin hari semakin menurun jumlah personilnya karena masyarakat lebih memilih untuk menambang pasir.

b. Kondisi Akses

Akses merupakan kemampuan manusia untuk dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekitarnya (Baiquni, 2007). Dalam hal ini akses berupa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat seperti akses kesehatan, akses pendidikan, akses bantuan, serta akses jalan.

Infrastruktur jalan merupakan akses yang sangat penting untuk masyarakat untuk dapat melakukan aktivitas ekonomi di dalam ataupun luar dusun. Jalan utama di Desa Sirahan sekarang mengalami kerusakan yang sangat parah sampai tergerus beberapa meter sehingga menjadi aliran sungai. Jalan tersebut merupakan jalan utama yang menghubungkan beberapa dusun di Desa sirahan serta jalan yang dilewati angkutan umum, sehingga aktivitas

masyarakat di Desa mengalami kesulitan .

Akses lain yang diberikan di tempat kegiatan pasca bencana untuk membantu masyarakat korban untuk dapat melangsungkan kehidupan dengan baik lagi yaitu akses kesehatan berupa pelayanan kesehatan gratis juga diberikan dan bantuan air bersih serta listrik untuk masyarakat karena akses tersebut mengalami kerusakan pasca bencana. Pada pendidikan juga ada pembangunan SD baru di lokasi yang aman yang diberikan dari pihak swasta karena lokasi SD yang dulu berada di lokasi yang masih rawan banjir.

c. Aktivitas

Aktivitas merupakan usaha untuk mengubah diri dari kondisi yang rentan atau dalam situasi tekanan bahkan guncangan. Aktivitas yang dilakukan rumahtangga adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan untuk memperbaiki suatu kehidupan untuk mendapatkan pemasukan dalam rumahtangga.

Di Dusun Sirahan, Dusun Salakan, dan Dusun Candi tersebut banyak mengalami perubahan aktivitas rumahtangga. Dusun Salakan dan Dusun Candi yang mengalami kerusakan wilayah sedang dan ringan tersebut banyak kepala rumahtangga yang beralih profesi menjadi penambang karena memanfaatkan pasir yang melimpah. Dusun Sirahan dengan kerusakan berat, beberapa rumahtangga juga beralih profesi sebagai penambang. Hal ini dilakukan oleh para petani dan buruh tani yang kehilangan sawah dan mengalami kekeringan. Ketrampilan yang terbatas

dan pendidikan yang rendah membuat mereka hanya biasa mengandalkan kekuatan tenaga untuk menambang.

Aktivitas pekerjaan non pertanian pasca bencana masih dapat dilakukan oleh masyarakat seperti pedagang, bengkel , industri jenang tetap karena ada ketrampilan dan bantuan modal yang didapatkan dan aktivitas tersebut dilakukan ditempat yang lebih aman. Kondisi wilayah yang masih rawan bencana tidak dimungkinkan untuk melakukan aktivitas pekerjaan. Terdapat juga usaha baru yaitu membuat emping ketela yang dilakukan karena adanya bantuan modal,alat dan pemasaran sehingga hampir semua ibu-ibu yang berada di Hunian Sementara mempunyai aktivitas pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan.

2.Perubahan Strategi Penghidupan Setelah Bencana Lahar Dingin

Strategi penghidupan merupakan pilihan yang dibentuk oleh asset, akses, dan aktivitas yang dipengaruhi pula oleh kapasitas seseorang atau rumahtangga untuk melakukannya. Pilihan tersebut dinamis dan fleksibel, dalam arti selalu ada perubahan. Menurut Scoones (1998) menjelaskan bahwa strategi penghidupan yang sering dikemukakan ada tiga, yaitu : intensifikasi maupun ekstensifikasi pertanian, diversifikasi penghidupan dan migrasi.

a. Diversifikasi Penghidupan

Diversifikasi atau penganekaragaman, penganekaragaman ini dapat menjadi strategi penting dalam pencapaian ketahanan bencana. Diversifikasi usaha yang dilakukan masyarakat pasca bencana yaitu

menambang pasir karena potensi pasir yang melimpah diberbagai lokasi yang dibawa oleh banjir lahar dingin, membuat batako karena ada bantuan alat cetakan, pelatihan serta modal untuk membuat usaha batako, membuat bronjong untuk tanggul Sungai Putih karena terdapat proyek dari pemerintah untuk membuat bronjong guna menanggulangi aliran air Sungai Putih agar tidak melebar, perdagangan karena aktivitas yang pernah dilakukan dan terdapat modal yang dikumpulkan untuk melakukan usaha dagang tersebut, bengkel karena kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki serta adanya bantuan untuk dapat membuka kembali usaha bengkel tersebut, usaha membuat emping ketele karena bantuan dari pihak swasta, dan ternak karena bantuan dari pemerintah pusat.

b. Intensifikasi

Bencana lahar dingin yang menyebabkan lahan pertanian tertimbun pasir dan kekeringan, mendorong masyarakat yang berkeinginan tetap bekerja di bidang pertanian dengan melakukan usaha intensifikasi pertanian. Intensifikasi pertanian yang dilakukan masyarakat pasca bencana yaitu pengolahan tanah secara sederhana, memberikan pupuk dan memberikan pasokan air yang cukup walaupun irigasi pasca bencana di daerah bencana mengalami kerusakan, tetapi masyarakat mempunyai cara untuk dapat mendapatkan air untuk mengaliri sawah, yaitu dengan mengalirkan air dari sungai lain yaitu Sungai Blongkeng dan menggunakan air

tadah hujan yang mengandalkan air hujan yang turun.

c. Migrasi

Terdapat juga masyarakat yang memilih strategi penghidupan dengan melakukan transmigrasi untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini dilakukan karena memang keadaan dan kepemilikan asset yang rusak dan bahkan hilang sehingga sudah tidak dapat mengandalkan itu semua dan lebih berkeinginan mencari pekerjaan di luar daerah.

Mencari pekerjaan di luar justru mampu memperbaiki dan memulihkan perekonomian keluarga. Setelah bencana kepala rumahtangga yang melakukan transmigrasi mendapatkan penghasilan yang lebih baik dari pada dulu yaitu dengan adanya peningkatan pendapatan setelah bencana terjadi, sehingga mampu membantu kehidupan keluarga. Strategi dengan melakukan transmigrasi tersebut kebanyakan dilakukan warga yang mempunyai saudara atau teman di daerah tujuan sehingga ketika mencari pekerjaan di daerah tujuan tidak mengalami kesulitan dan adanya kepastian dari adanya informasi dari bantuan saudara atau teman. Dari pihak pemerintah belum ada bantuan untuk masyarakat mengenai kegiatan transmigrasi.

3. Arahan Penanganan Korban Pasca Bencana Lahar Dingin Dalam Memulihkan Kehidupan

Sehubungan dengan pemulihan pasca bencana tersebut dibutuhkan arahan penanganan korban pasca bencana lahar dingin untuk pemulihan

kehidupan sehingga tercapai kesejahteraan dan kehidupan yang berkelanjutan bersama-sama dan tepat. Dengan hal tersebut maka pihak-pihak terkait diharapkan mampu melakukan penanganan korban pasca bencana dengan tepat dan lebih baik dengan manajemen dan koordinasi pemerintah lokal yang baik.

Bantuan yang diberikan kepada korban hendaknya secara fisik dan non fisik. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat juga harus dikelola dengan baik dengan upaya manajemen dan koordinasi yang baik dari pemimpin lokal dalam pelaksanaan program pemulihan melalui bantuan-bantuan tersebut pasca bencana. Bantuan tersebut dapat bermanfaat dan membantu dengan tepat proses pemulihan perekonomian masyarakat korban bencana. Dilakukan pendampingan serta pembinaan dalam mengembangkan usaha kelompok yang berkelanjutan dengan sistem pemasaran manajemen usaha dan menjalin hubungan kemitraan. Hal tersebut lebih penting bagi masyarakat korban bencana karena hal tersebut dapat menjadi bekal dan kekuatan diri pada masyarakat dalam menghadapi bencana sehingga akan lebih kuat .

KESIMPULAN

1. Bencana lahar dingin berdampak negatif karena merusak kondisi kelima asset yaitu asset fisik, asset sumberdaya (natural), asset finansial, asset manusia, dan asset sosial. Akses yang dimiliki di tempat kegiatan pasca bencana mengalami banyak kehancuran, terutama jalan. Sebagian

masyarakat kehilangan aktivitas pekerjaan, terutama aktivitas pertanian karena lahan tertimbun pasir dan mengalami kekeringan setelah banjir lahar dingin. Aktivitas non pertanian pasca bencana sempat tidak dapat dilakukan kembali, tetapi dengan memanfaatkan ketrampilan dan modal masyarakat mulai kembali melakukan aktivitas non pertanian.

2. Strategi penghidupan pasca bencana untuk memperoleh pendapatan keluarga dan bertahan hidup pasca bencana jenisnya beranekaragam, tetapi strategi penghidupan yang dilakukan banyak diusahakan secara mandiri, karena usaha kelompok tidak berjalan dengan baik.
3. Penanganan korban pasca bencana tidak hanya diberi bantuan berupa barang-barang yang dibutuhkan, tetapi lebih baik disertai bantuan secara non fisik berupa berbagai pembekalan ketrampilan dengan berbagai pelatihan dan memberikan jaringan pemasaran serta pendampingan sehingga masyarakat dapat memulihkan kembali kehidupan, terutama dalam perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghidupan Masyarakat Di Masa Krisis*. Yogyakarta: Ideas Media
- Burgers, Paul. 2004. *Resource Management Under Stressed Livelihood Conditions*. Utrecht University: Faculty of Geosciences.

- DFID. 1999. *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*. Diakses dari livelihoods@dfid.gov.uk
- Ellis, Frank. 2000. *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries*. Norwich: Oxford University Press.
- Putro, Hadi, Suyitno. 2010. Dampak Bencana Aliran Lahar Dingin Gunung Merapi Pasca Erupsi di Kali Putih. Dalam pppm.uui.ac.id/.../3d_Artikel_suyitno.pdf. Diakses tanggal 19 Desember 2011, pukul 15.00 WIB.
- Scoones, Ian. 1998. *Sustainable Rural Livelihoods. A Framework for Analysis*: IDS Working Paper 72
- Soemarwoto. 1983, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Djambatan, Jakarta Tahun 2004.
- Sunarto, Lies, Rahayu W.F. 2006. Fenomena Bencana Alam di Indonesia. *Jurnal Kebencanaan Indonesia*. Fakultas Geografi UGM Yogyakarta.